

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Sekarang ini lembaga pendidikan dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat yang strategis untuk mendidik, mengajar dan membentuk akhlak dan karakter anak didik sehingga mereka akan mempunyai pengetahuan dan karakter yang baik, namun dalam hal ini berbeda sesuai kenyataan bahwa tidak semua anak bisa menikmati lembaga pendidikan atau sekolah dengan baik dan sesuai harapan, diantara mereka ada yang putus sekolah sehingga akhlak atau perilaku mereka akan menjadi tidak baik, kenyataan ini sesuai dengan artikel yang di susun oleh Mutiara Farah menyatakan bahwa putus sekolah menimbulkan beberapa dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat putus sekolah pada anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yaitu kurangnya wawasan/pengetahuan, menciptakan pengangguran, kenakalan remaja dan anak menjadi pengemis.<sup>1</sup>

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk ciptaan Allah SWT di dunia ini. Salah satunya manusia diberi akal sedangkan hewan dan tumbuh-tumbuhan tidak. Dengan akal inilah dimaksudkan oleh Allah SWT adalah bagaimana manusia mengatur dan mengolah bumi ini dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT . QS. At-Tiin (95):4

---

<sup>1</sup> Mutiara Farah, *Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya Bagi Anak*, (Surakarta: UMS, 2014), Jurnal Pendidikan UMS, h. 10.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التين: ٤)

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S At-Tin:4)<sup>2</sup>

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan

bertingkah laku yang baik, berkata sopan dan kelak anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi.

Oleh karena itu, disetiap benak orang tua bercita-cita menyekolahkan anak mereka supaya berfikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan Agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka kepintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak hanya mengukur akal saja, melainkan mengukur seluruh bagian-bagian jiwa (rasa, akal, kehendak dan ingatan), isi jiwa serta manifestasi isi jiwa itu ke dalam bicara, sikap, tingkahlaku, perbuatan dan kegiatan. Pendidikan itu kegiatan merubah dan membentuk individu menjadi bercerah diri.<sup>4</sup> Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi yang produktifitas seseorang. Dengan pendidikan pula manusia dapat belajar menghadapi segala problematika demi mempertahankan kehidupannya.

Tujuan umum pendidikan itu ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan ini

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Semarang; Toha Putra, 1998).

<sup>3</sup> Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah: Bunga Rampa Dari Chicago* (Jakarta Selatan: Paramadina, 2000), h. 7.

<sup>4</sup> Ali Hasan & Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu jaya, 2009), h. 44.

berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama.<sup>5</sup> Untuk mencapai tujuan maka perlu menyiapkan sumber daya manusia harus disiapkan dengan kompetitif dan matang untuk menjawab tantangan zaman.

Sumber daya manusia yang dimaksud berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional(UUSPN) No. 20 Tahun 2003 adalah pendukung dan penunjang pelaksana pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan di dayakan sendiri-sendiri maupun bersama-sama oleh lembaga pendidikan maupun oleh masyarakat yang peduli terhadap kemajuan pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi awal peneliti di kelurahan Demaan ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak putus sekolah yaitu: karena alasan ekonomi orang tua, salah pergaulan, kedua orang tua cerai, dan kurangnya pemahaman keluarga tentang pendidikan. Hal ini serupa dengan pernyataan/ hasil penelitian Mega Arizona, yang menyatakan bahwa faktor yang dominan adalah faktor intern, diantaranya karena malas untuk masuk sekolah dan malas untuk belajar.<sup>7</sup>

Desa Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara adalah sala satu daerah yang masa depan generasi mudanya tergolong mengawatirkan. Umumnya mereka hanya mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar dan sekeloh menengah pertama. Ini dikarenakan mereka putus sekolah dan minat mereka

---

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 41-42

<sup>6</sup> Depdiknas, 2003, Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>7</sup> M Mega Arizona, *Kajian Tentang Siswa Putus Sekolah Pada Tingkat SMA/SMK Di Kabupaten Gresik*, Jurnal Pendidikan, h. 32.

untuk melanjutkan pendidikan sangat kurang. Berikut adalah data siswa putus sekolah di desa Demaan Jepara.

Tabel .1 Jumlah Anak Putus Sekolah

Usia	Lk	Pr	Jumlah	Putus sekolah
15-19	297	256	553	54

8

Dari tabel diatas diketahui bahwa usia sekolah antara SD, SMP dan SMA angka putus sekolah mencapai 11%. Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat sangat berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di SLTP maupun SLTA. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab sekolah juga membutuhkan biaya yang besar.

Menurut data Badan Pusat Statistik, 73 persen jumlah anak-anak putus sekolah ini berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Keluarga dengan dikepalai oleh orang tua dengan pekerjaan yang jauh dari kata layak untuk ukuran sebuah keluarga bahagia. Pedagang-pedagang asongan di sepanjang pinggir kota. Buruh-buruh bertulang punggung hitam di gubug-gubug pelelangan ikan. Kuli-kuli panggul yang pulang ke rumah hingga larut malam. Berikut ini adalah data jenis pekerjaan di kelurahan Demaan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Buku arsip Kelurahan Demaan tahun 2019, h. 3.

Tabel .2 Data jenis pekerjaan.<sup>9</sup>

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	TNI	25
2	Buruh	2.500
3	Karyawan	1.000
4	POLRI	34
5	Pengusaha	1.300
6	Pedagang	1.100
7	PNS	201
	Jumlah	6.160

Hampir disemua tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut untuk diangkat dalam skripsi dengan judul: Dampak Putus Sekolah Terhadap Akhlak Remaja di Desa Demaan Jepara Tahun 2018/2019

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Putus sekolah

Putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 4.



informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat.<sup>10</sup>

## 2. Akhlak Remaja

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>11</sup>

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak kedewasa atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>12</sup>

## C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan penegasan istilah di atas, dapat ditentukan pembatasan masalah dan Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Pembatasan Masalah

- a. Dampak putus sekolah.
- b. Akhlak remaja di desa Demaan.

### 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana dampak putus sekolah terhadap akhlak remaja di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?
- b. Apa faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?

<sup>10</sup> Anita Damayantie, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandar Lampung: Aura, 2017), h. 5

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta : LPPI , 2010 ), h. 1-2.

<sup>12</sup> Sarlinto W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan bagaimana dampak putus sekolah terhadap akhlak remaja di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara
- b. Untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Kelurahan Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan literatur bagi seluruh masyarakat maupun instansi terkait untuk memberikan solusi dalam mengatasi penyebab remaja putus sekolah dan dampak yang ditimbulkannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pada umumnya dan ilmu keguruan pada khususnya.
- c. Dengan penelitian ini setidaknya memberi dorongan atau motivasi kepada setiap remaja dan masyarakat agar dapat lebih memahami arti penting dari pendidikan sehingga dapat terus melanjutkan pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Didalam penulisan skripsi ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal .

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman

Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, dan Halaman Lampiran-Lampiran.

## 2. Bagian Isi

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab, yaitu:

**Bab I :** Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, penegasan Istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, berisi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan bagian ahir berisi sistematika penulisan.

**Bab II :** Kajian Pustaka, Bab ini terdiri dari kajian teori: Kajian teori membahas tentang Anak Putus Sekolah, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Faktor Internal, Malas atau Kurang Minat Sekolah Faktor Eksternal, Ekonomi Keluarga, Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal, Dampak Anak Putus Sekolah, Pembinaan akhlak Remaja Putus Sekolah.

**Bab III :** Kajian Objek Penelitian, Berisi pemaparan data penelitian yang terdiri dari; data umum berisi profil desa Demaan dan data khusus membahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik



analisi data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Analisis Hasil Penelitian, Pada bab ini di uraikan tentang: paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan.

**Bab V :** Penutup, Bab ini terdiri dari Simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

